

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Audit Tenure*, dan *Audit Complexity* terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Fee* sebagai variabel moderasi pada perusahaan di seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan melalui spesialisasi auditor, sehingga hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan kemampuan auditor atau Kantor Akuntan Publik dalam menunjukkan penguasaan pada sektor industri tertentu. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Reputasi Kantor Akuntan Publik terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi, khususnya KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena KAP bereputasi memiliki kapasitas institusional yang lebih kuat, baik dari sisi sumber daya manusia, metodologi audit, pengalaman industri, sistem pengendalian mutu, maupun jaringan profesional yang mendukung pelaksanaan audit. Namun, *audit fee* tidak terbukti memperkuat pengaruh Reputasi KAP terhadap kualitas audit. Dengan demikian, meskipun KAP bereputasi memiliki kecenderungan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, besarnya *audit fee* belum mampu membuat pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit menjadi lebih kuat.
- b) *Audit Tenure* tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa panjang atau pendeknya hubungan perikatan antara perusahaan dengan KAP yang sama belum tentu menentukan peningkatan kualitas audit. Walaupun masa perikatan yang lebih lama dapat memberikan kesempatan bagi auditor untuk memahami karakteristik bisnis klien secara lebih mendalam, pemahaman tersebut tidak selalu tercermin pada tingkat spesialisasi auditor. Selain itu, *audit fee* juga tidak terbukti memperkuat pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang lebih

tinggi belum mampu mengoptimalkan manfaat dari lamanya hubungan perikatan audit dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

- c) *Audit Complexity* tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya anak perusahaan sebagai indikator kompleksitas audit belum mampu menjelaskan peningkatan kualitas audit secara langsung. Perusahaan dengan struktur grup yang kompleks memang memiliki ruang lingkup audit yang lebih luas, namun kondisi tersebut tidak selalu membuat perusahaan menggunakan auditor spesialis. Selain itu, *audit fee* tidak terbukti memperkuat pengaruh *Audit Complexity* terhadap kualitas audit. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi dan membayar *audit fee* lebih besar belum mampu memiliki kualitas audit yang lebih tinggi berdasarkan spesialisasi auditor.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi auditor lebih dipengaruhi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik dibandingkan dengan lamanya masa perikatan audit, kompleksitas struktur perusahaan, maupun peran *audit fee* sebagai variabel moderasi. Ini menunjukkan kapasitas institusional KAP tercermin melalui reputasi KAP *Big four* dalam membentuk kualitas audit perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

5.2 Keterbatasan

Dalam proses penyusunan dan pengujian penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Tidak seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan *audit fee* ataupun mengungkapkan secara terpisah dalam laporan tahunan atau laporan keuangan, beberapa perusahaan yang hanya mencantumkan *professional fee* secara gabungan sehingga nilai tersebut tidak dapat digunakan karena tidak dapat dipastikan sepenuhnya sebagai biaya audit laporan keuangan, sehingga beberapa perusahaan harus dieliminasi dari sampel.
2. Tidak seluruh perusahaan menyajikan laporan tahunan atau laporan keuangan auditan periode 2024 sesuai kebutuhan penelitian.

3. Penentuan *audit tenure* membutuhkan penelusuran laporan tahun-tahun sebelumnya karena tidak semua perusahaan mencantumkan informasi masa perikatan audit secara langsung.
4. *Audit complexity* dalam penelitian ini hanya diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh bentuk kompleksitas audit yang dapat terjadi dalam perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan, yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memberikan sejumlah saran baik bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya, antara lain:

a) Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan mengenai kualitas audit dengan menggunakan variabel lain yang relevan, seperti rotasi auditor, ukuran perusahaan, komite audit, *audit report lag*, *key audit matters*, atau opini audit. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pengukuran kualitas audit yang berbeda, misalnya *discretionary accruals*, *restatement*, atau *opini going concern* agar hasil penelitian dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas. Pengukuran *audit complexity* juga dapat dikembangkan tidak hanya melalui jumlah anak perusahaan, tetapi dapat mempertimbangkan karakteristik lain seperti transaksi pihak berelasi, segmen operasi, atau aktivitas perusahaan lintas negara.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mendalami peran *audit fee* dengan menggunakan model penelitian yang berbeda, misalnya dengan menempatkan *audit fee* sebagai variabel mediasi. Penggunaan *audit fee* sebagai variabel mediasi memungkinkan peneliti untuk menelusuri mekanisme pengaruh tidak langsung variabel-variabel yang relevan terhadap kualitas audit melalui kecukupan sumber daya audit yang tercermin dalam besaran *fee*. Dengan demikian, hubungan antar variabel dapat dipahami secara lebih mendalam, terutama untuk mengetahui apakah *audit fee* berfungsi sebagai saluran (*channel*) yang menghubungkan karakteristik penugasan audit dengan kualitas audit yang dihasilkan.

b) Saran Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan kualitas audit melalui penerapan standar profesional secara konsisten, penguatan sistem pengendalian mutu, serta peningkatan kompetensi auditor dalam memahami karakteristik industri klien. KAP juga diharapkan mampu menjaga reputasi dan kepercayaan publik dengan melaksanakan proses audit secara independen, objektif, dan bertanggung jawab. Dari sisi perusahaan, pemilihan KAP sebaiknya tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pemenuhan regulasi, tetapi juga mempertimbangkan reputasi, kompetensi, independensi, serta kemampuan auditor dalam memahami kompleksitas bisnis perusahaan. Perusahaan juga diharapkan dapat mendukung proses audit dengan menyediakan informasi yang memadai, memperkuat tata kelola, serta membangun komunikasi yang efektif dengan auditor tanpa mengurangi independensi auditor. Dengan demikian, sinergi antara perusahaan dan KAP dapat terbentuk secara profesional, sehingga proses audit dapat berjalan lebih optimal dan kualitas audit yang dihasilkan dapat semakin meningkat.